

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di Indonesia dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan upaya sadar dan terancang guna mencapai iklim belajar dan proses pembelajaran supaya murid dapat ikut serta aktif dalam pengembangan potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Saat ini pendidikan sedang terjadi permasalahan yakni dengan adanya wabah virus Covid-19 yang mengakibatkan sistem pembelajaran terhambat karena tidak menggunakan sistem pembelajaran tatap muka dengan alasan menjaga kesehatan supaya tidak tertular penyakit virus Covid-19. Pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 banyak memberikan pengaruh negatif untuk murid dan komponen sekolah termasuk orang tua yang menemani dalam pembelajaran. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Pada tanggal 24 Maret 2020 meluncurkan Surat Edaran (SE) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran supaya dilaksanakan di rumah masing-masing secara daring sebagaimana hal tersebut sebagai tindakan akibat menyebarnya Covid-19.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan sebuah kepentingan bagi kebutuhan manusia pada era globalisasi sekarang ini. Hal tersebut disebabkan pendidikan sebagai asset penting dimasa mendatang bagi seseorang guna mengembangkan pengetahuan serta ketrampilan untuk memahami kedisiplinan ilmu agar mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Pendidikan adalah sebuah aktivitas yang menyeluruh tentang ilmu yang dilakukan oleh manusia, pelaksanaan dalam pendidikan formal dapat diselaraskan dengan perkembangan dan dituntut dalam pembangunan yang membutuhkan jenis keterampilan dan keahlian dalam berpendidik.

---

<sup>1</sup> Indonesia, *Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU No. 20 Tahun 2003

<sup>2</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring*, Jurnal ilmu Pendidikan, No.1 Th.II, 2020

Dalam pendidikan sangatlah berkaitan dengan kata belajar, belajar merupakan satu kata yang dipadukan dengan pendidikan, orang yang berpendidikan pasti dia belajar sehingga dapat mempertajam otak agar berpikir aktif dan jernih. Belajar merupakan hal yang wajib bagi setiap manusia untuk mengembangkan pikirannya. Didalam pembelajaran terdapat manusia dengan sesama serta manusia dengan lingkungan, manusia dengan sesamanya agar bisa saling tukar pikiran bahkan bisa saling memberikan penjelasan dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan sebuah interaksi antara guru dengan siswa, baik dalam interaksi langsung ataupun tidak langsung. Dalam pembelajaran supaya bisa berlangsung dengan baik maka dibutuhkan model serta metode pembelajaran supaya dalam pembelajaran tidak membosankan. Proses pembelajaran sebagai aktivitas yang memiliki nilai edukasi yang dapat mewarnai interaksi antara guru dengan murid serta murid dengan murid yang nantinya akan membangkitkan rasa ingin tahu terhadap ilmu yang dipelajari.

Dalam pembelajaran mempunyai model penting yang bisa membuat murid belajar dengan baik dan terlaksana, untuk terwujudnya tujuan dalam menyampaikan materi yang diberikan guru kepada muridnya. Dalam kegiatan belajar secara langsung sangat penting dilakukan oleh guru dan murid karena memudahkan murid berinteraksi kepada guru sehingga dapat memahami materi yang diberikan. Pembelajaran tatap muka dikatakan umum bagi guru dan murid, dalam pembelajaran tatap muka merupakan proses pembelajaran yang sangat penting untuk mengetahui kondisi peserta didik dalam belajar, dapat mendorong kesuksesan dalam belajar, seseorang tidak bisa menilai muridnya dalam belajar tanpa melalui pembelajaran secara langsung.

Sebelum adanya wabah virus Covid-19, pendidikan yang ada di Indonesia dapat berjalan dengan maksimal tanpa adanya batasan apapun. Pendidikan berlangsung di kelas dengan cara tatap muka langsung sehingga memudahkan anak dalam belajar karena bisa berinteraksi secara langsung dengan gurunya. Proses belajar mengajar mampu mencapai nilai standar apabila dilakukan secara langsung tanpa menyulitkan anak dengan perantara apapun.

Dengan adanya peraturan tersebut, maka sekolah MTs NU Nahdlatul Athfal pada pembelajaran semester genap tahun 2020/2021 tetap memberlakukan pembelajaran secara daring,

mengingat dengan wilayah sekolah yang belum berani menerapkan pembelajaran secara tatap muka serta rasa khawatir dari orang tua apabila pembelajaran dilaksanakan secara langsung.

Permasalahan ini tentunya juga berdampak bagi siswa. Siswa hanya diperbolehkan belajar di rumah tanpa tatap muka langsung guna memenuhi protokol demi kesehatan bersama. Di mana siswa mengalami kesulitan pemahaman belajar karena tidak dijelaskan oleh gurunya secara langsung seperti di kelas, melainkan diberikan melalui media dan banyak siswa ada yang tidak paham dengan pembelajaran daring melalui media yang kurang efektif, siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran daring.<sup>3</sup> MTs NU Nahdlatul Athfal merupakan sekolah swasta yang cukup berkembang dikalangan masyarakat. Mengawali pembelajaran secara langsung dengan mentaati protokol Kesehatan tentunya membutuhkan penyesuaian diri dan menimbulkan berbagai persoalan untuk murid, guru serta orang tua.

Pembelajaran di era new normal ini sangat berpengaruh terhadap bidang pendidikan, terutama dalam tingkat pendidikan menengah pertama. Pengaruh yang dialami pada satuan pendidikan karena pandemic Covid-19 ialah masih rendahnya ketrampilan dalam berteknologi dikarenakan kondisi sekarang yang mengakibatkan mereka sulit menerapkan teknologi dalam kehidupan setiap hari.<sup>4</sup> Faktor dominan lainnya juga dialami oleh orang tua yang merasa kesulitan dalam mendampingi belajar siswa disebabkan keterbatasan waktu serta pengetahuan terhadap bahan belajar yang diberikan guru sehingga memunculkan persoalan pembelajaran sekarang ini, pengaruhnya terhadap siswa yang kurang paham terhadap materi yang dijelaskan guru, kurangnya siswa dalam membaca, dan rendahnya siswa dalam berperilaku kurang wajar.

Pada tanggal 20 November 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan berbagai jajaran menteri untuk mengeluarkan kebijakan bahwa pembelajaran pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 diawali kebijakan dalam

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Desilya Fatma S., S.E, Guru MTs NU Nahdlatul Athfal, (Kudus, 30 Oktober 2021)

<sup>4</sup> Agus Nana Nuryana, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, e-paper Kabar Priangan, 23 Mei 2020 (<https://kabar.kemendik.go.id/portal/read/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan>)

pembelajaran secara langsung dengan tetap menaati protokol kesehatan. Kebijakan tersebut dikeluarkan dengan persyaratan tertentu, dengan mempertimbangan kondisi peserta didik yang ada pada sekolah.<sup>5</sup>

Dengan adanya persoalan yang dialami pihak sekolah di MTs NU Nahdlatul Athfal Kabupaten Kudus serta pengaruh yang dialami pada masa pandemi Covid-19 tersebut, maka diperlukan penelitian untuk menemukan informasi secara menyeluruh tentang proses pembelajaran di era new normal, serta mencari tahu berbagai bentuk hal baik yang bisa dilakukan selama pembelajaran daring sehingga tetap bisa berlangsung secara kondusif dan tidak monoton bagi siswa. Salah satu alasan peneliti memilih MTs NU Nahdlatul Athfal Kudus karena peneliti melihat bahwa MTs tersebut adalah salah satu lembaga pendidikan yang bingung adanya pandemi Covid-19 ini. Pembelajaran tidak bisa berjalan maksimal karena banyak peserta didik yang tidak bisa atau kurang paham adanya pembelajaran daring dan terbatas ini.

Melihat situasi yang tidak kondusif sekarang ini dikarenakan pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu dan kondisi belajar kurang efektif. Dalam hal ini peneliti memiliki maksud untuk mengambil judul “Analisis Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi di MTs NU Nahdlatul Athfal”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh pandemi Covid-19 ini terhadap pembelajaran secara langsung yang baru dilakukan, penelitian ini di fokuskan pada siswa kelas VII di MTs NU Nahdlatul Athfal.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus dari penelitian oleh peneliti adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam problematika yang dihadapi dalam pembelajaran pada siswa kelas VII, faktor yang melatar belakangi dalam pembelajaran pada siswa kelas VII, dan usaha yang dilaksanakan pihak sekolah dalam menangani masalah pembelajaran di kelas VII.

## **C. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah di bawah ini:

1. Bagaimana problematika pada pembelajaran daring dan PTM terbatas siswa kelas VII di MTs NU Nahdlatul Athfal?

---

<sup>5</sup> Surat Edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta, 20 November 2020)

2. Apa faktor yang mempengaruhi permasalahan dan dampaknya pada pembelajaran siswa kelas VII di MTs NU Nahdlatul Athfal?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menangani masalah pembelajaran di kelas VII di MTs NU Nahdlatul Athfal?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian memiliki tujuan yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana problematika pada pembelajaran daring dan PTM terbatas siswa kelas VII di MTs NU Nahdlatul Athfal.
2. Untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi permasalahan dan dampaknya pada pembelajaran siswa kelas VII di MTs NU Nahdlatul Athfal.
3. Untuk mengetahui bagaimana usaha yang dilaksanakan pihak sekolah dalam menangani masalah pembelajaran di kelas VII di MTs NU Nahdlatul Athfal.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diperoleh dua manfaat yakni manfaat teoritis dan praktis seperti :

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan maupun sumber referensi bagi pihak sekolah di masa new normal akibat pandemi Covid-19 ini.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk sekolah-sekolah supaya dapat melakukan cara terbaik dalam aktivitas pembelajaran.
  - b. Hasil dari penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi maupun bahan evaluasi bagi guru untuk melakukan aktivitas pembelajaran yang efektif serta tidak menjenuhkan, selain itu juga untuk menemukan solusi yang tepat supaya pembelajaran bisa berlangsung secara kondusif dan efektif.
  - c. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan serta referensi untuk penelitian selanjutnya, serta dapat menjadi pembelajaran dan pengalaman bahwa pembelajaran tidak hanya bisa dilaksanakan didalam maupun luar kelas.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah perencanaan awal pembahasan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagian Awal Penulisan

Bagian awal berisi tentang halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar atau grafik.

2. Bagian Utama Penulisan

Bagian ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Mencakup jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian obyek penelitian, data peneliti, analisis data serta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Bagian ini meliputi daftar pustaka, riwayat pendidikan peneliti, dan lampiran-lampiran.